

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara republik yang berlandaskan hukum perundang-undangan yang telah diatur sebagai sistem yang fungsional dan berkeadilan. Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) merupakan salah satu institusi negara yang memegang peran penting dalam menegakkan hukum yang berlaku di masyarakat. Polri memiliki integritas untuk melindungi, mengayomi dan melayani masyarakat bertujuan menciptakan rasa aman bagi masyarakat. Kewenangan diatur dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia Pasal 5 ayat (1) yang berbunyi “Kepolisian Negara Republik Indonesia merupakan alat negara yang berperan dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka terpeliharanya keamanan dalam negeri.”[1]. Sebagai institusi pelindung masyarakat, aparat kepolisian haruslah memberikan contoh yang baik dalam menciptakan rasa aman tersebut. Aparat kepolisian senantiasa harus bertindak berdasarkan norma hukum dan mengindahkan norma agama, kesopanan, kesusilaan, serta menjunjung hak asasi manusia dalam menjalankan tugas serta kewajibannya.

Telah terjadi kasus oleh salah satu oknum aparat kepolisian yang berpangkat tinggi (Pati Polri) dengan jabatan Inspektur Jenderal Polisi (Irjen Pol) yaitu Irjen

Ferdy Sambo, S.H., S.I.K., M.H. yang juga memegang jabatan Kepala Divisi Profesi dan Pengamanan (Kadiv Propam) menjadi tersangka dalam kasus pembunuhan berencana Brigadir Nofriansyah Joshua Hutabarat sebagai korbannya. Kasus tersebut dimulai pada tanggal 8 Juli 2022 bahwa Brigadir J meregang nyawa di rumah salah satu pejabat Polri di Perumahan Dinas Duren Tiga, Jakarta Selatan. Pembunuhan merupakan perbuatan kriminal yang menyebabkan hilangnya nyawa seorang yang terjadi karena berbagai faktor, baik itu karena kondisi psikis, ekonomi, sosial ataupun pribadi dari pelaku. Motif pembunuhan biasanya dilatar belakangi oleh ekonomi, kekuasaan, dan hubungan sosial. Tanggal 11 Juli 2022, kasus tersebut baru pertama kali diungkap ke publik sehingga menjadi kasus viral dikarenakan korban dan beberapa pelaku sesama anggota Polri yang merupakan ajudan. Seiring berjalannya waktu, kasus tersebut banyak “drama” karena ketidakjujuran terdakwa dan para ajudannya. Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap institusi Kepolisian RI turun ke *level* 54,4 pada Agustus 2022 dibanding April 2022 yang berada di *level* 71,6 setelah terjadi kasus pembunuhan Brigadir Joshua oleh Irjen Ferdy Sambo dibandingkan dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dan Kejaksaan[2]. Ketua umum Perhimpunan Advokat Indonesia (PERADI) tahun 1964, Firman Wijaya berpendapat dalam keterangan tertulis Warta Ekonomi di Jakarta (5/9), khawatir kasus ini memberikan dampak negatif terhadap Polri karena persepsi negatif publik yang makin sukar terbendung[3]. Sidang perdana kasus Ferdy Sambo digelar pada tanggal 17 Oktober 2022. Majelis hakim Pengadilan Negeri (PN) Jakarta Selatan memvonis hukuman mati kepada Ferdy Sambo pada tanggal 13

Februari 2023. Ferdy Sambo beberapa kali mengajukan banding dan kasasi, namun selalu ditolak oleh pengadilan, usaha tersebut dimulai pada tanggal 12 April 2023.

Kemajuan teknologi dan internet juga ikut andil dalam menjembatani argumen masyarakat saat ini membawa beragam pendapat karena kebebasan berekspresi. Salah satu pilihan masyarakat mengungkapkan pikiran, pendapat, karya, ide, kritik bahkan promosi yaitu melalui media sosial. Media sosial merupakan *platform digital* yang memfasilitasi pengguna untuk melakukan aktivitas sosial[4]. Penggunaan media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, *WhatsApp*, *TikTok*, *Youtube*, *LINE* serta *Twitter* dapat menguntungkan ataupun merugikan karena tujuan pengguna media sosial itu. Salah satu dari berbagai jenis media sosial yang digunakan yaitu *Twitter*. Kebijakan *Twitter* yang membatasi pengguna untuk melakukan cuitan (*tweet*) yang terbatas (hanya 280 karakter) sehingga pengguna harus *tweet* suatu topik langsung ke inti topiknya[5]. Pengguna media sosial lebih banyak memakai *Twitter* dikarenakan lebih aktif bebas melakukan *tweet* mengekspresikan opini pengguna[6]. Alasan itu yang membuat penelitian ini mengambil objek penelitian di *Twitter*.

Kasus viral yang membuka aib di salah satu institusi pemerintah yaitu Polri, telah menarik antusiasme masyarakat terhadap kasus ini. Antusiasme masyarakat yang tinggi untuk mengawal kasus ini karena ingin melihat keadilan di negara ini. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis tanggapan masyarakat di *Twitter* dengan melakukan analisis sentimen pada kasus Ferdy Sambo untuk mengklasifikasikan opini positif, negatif, maupun netral. Penelitian mengenai

analisis sentimen, yang mengambil topik kasus Ferdy Sambo ini baru pertama kali dilakukan dengan metode *Naive Bayes*. Penelitian menggunakan algoritma *Naive Bayes* dengan mengkombinasikan fitur seleksi *Chi Square* dan *Information Gain* untuk optimalisasi akurasi sentimen positif, negatif, ataupun netral terhadap kasus Ferdy Sambo tersebut. Berdasarkan permasalahan dan ulasan yang sudah diuraikan di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Analisis Sentimen Kasus Ferdy Sambo pada *Twitter* Menggunakan Algoritma *Naive Bayes*”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. banyak opini masyarakat yang beragam di media sosial *Twitter* mengenai kasus Ferdy Sambo sehingga tampak rumit maka dibutuhkan sebuah teknik pengklasifikasian analisis sentimen;
2. belum adanya analisis sentimen terhadap kasus Ferdy Sambo menggunakan metode ilmiah dengan algoritma *Naive Bayes* kombinasi fitur seleksi *Chi Square* dan *Information Gain*;
3. belum diketahui model uji paling akurat pada *Naive Bayes* untuk analisis sentimen.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, “Bagaimana menganalisis dan mengimplementasikan klasifikasi opini positif dan negatif tentang kasus Ferdy Sambo menggunakan algoritma *Naive Bayes* dengan seleksi fitur *Chi Square* dan *Information Gain* agar tingkat akurasi klasifikasi sentimen menjadi optimal di media sosial *Twitter*?”

1.4. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. proses analisis data penelitian menggunakan pemrograman *Python* dengan tools *Google Colaboratory* menggunakan *Naive Bayes* dengan fitur seleksi *Chi Square* dan *Information Gain*;
2. metode penelitian CRISP-DM tidak sampai *Deployment Phase* karena untuk analisis sentimen hanya ingin mengetahui tingkat akurasi klasifikasi sentimen mengenai fenomena penelitian yang dibahas.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. melakukan analisis opini masyarakat di media sosial *Twitter* tentang kasus Ferdy Sambo dengan analisis sentimen;

2. menerapkan algoritma *Naive Bayes* dengan fitur seleksi *Chi Square* dan *Information Gain* untuk melakukan analisis sentimen kasus Ferdy Sambo berdasarkan opini masyarakat di media sosial *Twitter*;
3. menerapkan kombinasi model uji untuk menghasilkan akurasi yang optimal;
4. pengoptimalisasian tingkat akurasi klasifikasi sentimen dari kombinasi model *Naive Bayes* dengan fitur seleksi *Chi Square* dan *Information Gain*.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. diharapkan dapat berguna untuk masyarakat dalam menentukan opini positif, opini negatif maupun opini netral terhadap pembahasan suatu topik yang sudah disampaikan oleh masyarakat di media sosial *Twitter*;
2. penelitian analisis sentimen ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur masyarakat dan Polri dalam memandang integritas Polri yang dapat dipercaya untuk menjaga keamanan aktivitas masyarakat untuk mengintrospeksi kekurangan agar menjadi lebih baik;
3. diharapkan dapat berguna sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dalam membuat analisis sentimen.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dikelompokkan menjadi lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang penelitian terdahulu berisi *resume*, *tabel related research/state of the art* sebagai berbagai teori yang mendukung dan memiliki korelasi dengan judul penelitian, lalu tentang teori-teori dasar menurut ahli yang berhubungan dengan proses penelitian seperti definisi *text mining*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas penjelasan secara bertahap dan terperinci tentang langkah-langkah yang digunakan untuk membuat kerangka berfikir dan kerangka kerja dalam menyelesaikan analisis sentimen menggunakan metode *Naive Bayes* dengan seleksi fitur *Chi Square* dan *Information Gain*.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas penjelasan hasil penelitian dan implementasi alur setiap fase metodologi data mining CRISP-DM secara rinci serta melakukan percobaan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas kesimpulan dan saran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

